

Analisis peranti kohesi dalam wacana tulis ilmiah bahasa Indonesia

Teguh Setiawan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20250764&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk anafor dan peranti kohesi dalam wacana tulis ilmiah bahasa Indonesia. Bentuk-bentuk anafor dan kohesi itu dideskripsikan dan dijelaskan berdasarkan konteksnya sehingga akan diperoleh gambaran yang lengkap mengenai kedua bentuk tersebut dalam membangun teks yang kohesif. Korpus data penelitian ini adalah dua disertasi, yaitu disertasi yang ditulis oleh Dendy Sugono yang berjudul Pelepasan. Subjek dalam Bahasa Indonesia (1991) dan disertasi yang ditulis oleh Sudaryono yang berjudul Negasi dalam Bahasa Indonesia suatu Tinjauan Sintaksis dan Semantik (1992). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik pencatatan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Hasil analisis data menunjukkan ada dua bentuk anafor, yaitu anafor pronomina sebanyak 17 buah dan anafor zero sebanyak 5 buah. Dalam hal ini, anafor pronomina terdiri atas dua bentuk, yaitu anafor pronomina persona -nya dan anafor pronomina penunjuk itu. Anafor pronomina digunakan untuk mengacu nomina atau ide yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan anafor zero mengacu pada nomina yang mendahuluinya. Hasil analisis data juga menunjukkan ada 101 pemarkah kohesi yang meliputi (1) pengacuan frasa dan kata kunci yang terdiri atas substitusi, elipsis, pronomina, dan pengulangan, (2) pemarkah transisional yang terdiri atas pemarkah transisional yang memvatakan hubungan pertentangan, perlawanan, sebab akibat, penambahan, pemilihan, ciri atau contoh.

.....This research is aimed at describing and explaining the anaphoric forms and cohesive devices in Indonesian Scientific Written discourse. The Cohesive and anaphoric forms are described and explained based on the context so that a comprehensive description of the two forms is obtained. Data are obtained from two dissertations written by (1) Dendy Sugono on Subject Deletion in Indonesian (Pelepasan Subjek dalam Bahasa Indonesia) (1991) and (2) Sudaryono entitled Negation in Indonesian : Syntactical and Semantical Analysis (Negasi dalam Bahasa Indonesia : Suatu Tinjauan Sintaktik dan Semantik) (1992). Data are collected using observation and writing techniques which are then analysed using that method proposed by Sudaryanto called the 'agih method'.

This Study reveals that there are two forms of anaphora, namely: Pronominal anaphora which consists of 17 forms and zero anaphora comprising 5 forms. In this regard pronomina anaphora is divided into two forms, that is : personal anaphoric pronominal nya and demonstrative anaphoric pronominal itu. Pronomina anaphora is used to refer to a noun or idea mentioned earlier, while zero anaphora refers to the preceding noun. This research also shows that there are 101 cohesive markers: (1) reference of phrase and key word, namely: substitution, ellipsis, pronoun, and repetition, (2) transisional markers consisting of that one referring to contradiction, apposition, cause and effect, addition, option, and feature or example.